

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pelapis terluar raga yang berperan melindungi serta membentengi tubuh dari faktor luar ialah kulit, namun bagian ini amat peka terhadap bermacam gangguan semisal permukaan kasar, rona redup, kemerosotan elastisitas, kondisi gersang, robekan halus, hingga hadirnya gejala penuaan lebih awal. Pemicu primer merosotnya kebugaran kulit yakni tekanan oksidatif pada tubuh, imbas dari radikal bebas yang bersumber dari partikel labil di dalam raga ataupun kondisi alam sekitar kendati secara alamiah tubuh menghasilkan antioksidan lewat jalur oksidasi. Oleh karena itu, agen penetral sangat penting untuk mencegah kerusakan meskipun tubuh memiliki kapasitas untuk menghasilkan senyawanya sendiri, guna melawan molekul tidak stabil melalui proses oksidasi seluler, seringkali tubuh membutuhkan agen penetral tambahan dari sumber eksternal (Nurilmi Adriana, 2023).

Pohon alpukat, yang secara ilmiah dikenal sebagai *Persea americana* Mill dengan nama famili *Lauraceae*, biasanya tumbuh di bermacam daerah di Indonesia, khususnya pada dataran tinggi yang berudara sejuk dan berpencurah hujan lebat. Pada pembuatan produk kecantikan pada umumnya, masyarakat mengeksploitasi bagian isi buahnya padahal, dedaunan alpukat amat langka didayagunakan, sehingga dinilai minim kegunaan dan berharga finansial rendah. Bagian daun alpukat kerap kali dinilai kurang berharga, padahal tumbuhan ini menyimpan kelimpahan zat aktif semisal komponen alkaloid, saponin, tanin, dan flavonoid beroperasi selaku penangkal oksidasi untuk memblokir molekul liar pencetus penuaan awal, sehingga amat berpeluang dikreasikan menjadi produk lulur badan yang manjur memelihara permukaan sekaligus mengawal keawetmudaan kulit secara natural.

Lulur badan hadir lewat aneka bentuk kekentalan semisal losion, cairan, maupun bentuk lainnya. Butiran penggosok berasa kesat sewaktu diraba lantaran menyimpan partikel-partikel mikro yang bekerja selaku pengelupas guna mengikis

sel kulit mati. Lulur badan atau dengan nama lain *body scrub* merupakan sediaan kosmetik yang berguna menghaluskan kulit serta membuang sel kulit mati lewat pemakaian bahan abrasif, bila diselaraskan dengan pijatan halus di seluruh area raga, sanggup menghasilkan perubahan langsung dan konkret berupa kelembapan kulit yang bertambah, kulit menjadi kian halus, kian elastis, sewangi parfum, serta memancarkan penampilan yang berkilau (Sari et al., 2023).

Merujuk pada studi yang dipaparkan oleh Listiani dan Sari (2023), telah dirancang produk pelembap tubuh berupa *body butter* menggunakan ekstrak daun alpukat (*Persea americana* Mill.) lewat perbandingan kadar zat aktif sebesar 2,5%, 5%, serta 7,5%. Temuan dari eksperimen itu membuktikan bahwa ramuan F1 dengan kadar 2,5% mempunyai sifat fisik sekaligus tingkat kestabilan yang paling optimal ketimbang kedua perlakuan konsentrasi lainnya. Namun demikian, kajian mengenai pemanfaatan ekstrak daun alpukat dalam bentuk sediaan *body scrub* masih sangat terbatas sekali padahal, *body scrub* memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan dengan *body butter*, baik dari segi komposisi, keberadaan bahan abrasif, maupun cara penggunaan yang melibatkan proses penggosokan pada kulit.

Ketidaksamaan itu berdampak pada kemantapan fisik sediaan, semisal keseragaman fase, derajat keasaman (pH), kemampuan merata, serta derajat ketertarikan konsumen. Di samping itu, sejumlah studi terdahulu sudah mendalami pendayagunaan sari tumbuhan dalam racikan sediaan kosmetik. Contohnya eksperimen oleh Usmana et al. (2025) membuktikan bahwa ekstrak daun alpukat bisa diramu dalam bentuk krim yang berpeluang mempercepat pemulihan cedera sengatan panas. Kajian berbeda yang dijalankan oleh Sunnah, Fadiyah and Octavia (2023) memperlihatkan bahwa *body scrub* berbahan dasar ekstrak herba sanggup menyajikan daya pengelupasan yang kian halus dibanding dengan produk buatan pabrikan sintetis.

Sejumlah temuan riset terdahulu memperlihatkan bahwa pendayagunaan komponen natural pada kosmetik mempunyai peluang besar untuk dieksplorasi kian mendalam dalam aneka macam produk pemelihara kulit. Kendati telah melimpah kajian mengenai faedah sari daun alpukat pada ramuan kecantikan, tetap dijumpai kekosongan studi perihal penentuan kadar terbaik dari ekstrak tersebut di dalam

produk lulur badan tipe krim. Lantaran hal itu, lewat eksperimen ini bakal dijalankan pembuatan sediaan lulur badan atau *body scrub* tipe krim berbahan dasar ekstrak daun alpukat lewat konsentrasi 2%, 4%, dan 6% yang diracik selaku bahan pengelupas kulit guna menyokong pengikisan sel kulit mati, lalu dilanjutkan dengan pengujian fisik demi mengukur sifat serta kemantapan produk. Corak warna yang diinginkan bagi sediaan *body scrub* krim dari ekstrak daun alpukat ini ialah cokelat kekuningan ataupun cokelat gelap.

B. Perumusan Masalah

1. Apakah ekstrak daun alpukat (*Persea americana* Mill.) dapat diformulasikan menjadi sediaan krim *body scrub*?
2. Berapakah konsentrasi krim *body scrub* ekstrak etanol daun alpukat yang stabil dan memenuhi syarat uji evaluasi fisik?

C. Tujuan

1. Guna menguji kelayakan ekstrak daun alpukat (*Persea americana* Mill.) yang dapat diformulasikan menjadi bentuk produk sediaan *body scrub* krim.
2. Guna menentukan konsentrasi *sediaan body scrub* krim yang konsisten sekaligus lolos kriteria pengujian evaluasi fisik.

D. Manfaat Penelitian

1. Selaku sumber rujukan bagi kajian mendatang yang berkaitan dengan pembuatan produk *body scrub* berbahan dasar ekstrak daun alpukat (*Persea americana* Mill.).
2. Sebagai sumber informasi ilmiah mengenai potensi dan pemanfaatan daun alpukat (*Persea americana* Mill.).
3. Demi memenuhi ketentuan kelulusan kuliah pada jenjang Diploma Tiga Farmasi di bawah naungan Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan.